

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN,DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang profil MTsN 3 Pamekasan. gambaran ini akan memberikan penjelasan mengenai situasi penelitian yang akan menjadi wilayah penelitian, gambaran ini memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang situasi terkini di MTsN 3 Pamekasan.

1. Sejarah singkat MTsN 3 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkatdari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama).Pada tahun 1990

melalui piagam yang ditanda tangangi oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.

2. Visi,Misi dan Tujuan MTsN 3 Pamekasan

a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Pamekasan tahun 2025 – 2029 adalah mengemban visi sebagaimana berikut: ***“Berakhlak Mulia, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya Lingkungan,dan BerorientasiRiset”***.

b. Misi

Sedangkan misi yang di amanahkan bagi MTsN 3 adalah Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, Emosional dan Estetik melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu

Pengetahuan, Teknologi dan Seni yang berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) serta Berbudaya Lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di MTsN 3 Pamekasan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

3. Keadaan Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti, mayoritas siswa berasal dari lingkungan pedesaan dengan latar belakang keluarga yang cenderung berorientasi pada pendidikan agama. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, tadarus, dan kegiatan ekstrakurikuler keislaman.

Dari segi akademik, siswa di MTsN 3 Pamekasan memiliki kemampuan yang bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan prestasi gemilang, terbukti dari keikutsertaan mereka dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Namun, masih ditemukan pula sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu, terutama pada mata pelajaran eksakta seperti Matematika dan IPA.

Dalam perilaku dan disiplin, siswa di MTsN 3 Pamekasan umumnya menunjukkan sikap yang santun dan patuh terhadap peraturan madrasah. Hal ini tidak lepas dari pengaruh budaya Madura yang kental

dengan nilai-nilai religius dan penghormatan terhadap guru. Sebagaimana masyarakat Madura mengenal penghormatan pada “Buhpa’ Bhabhu’ Ghuruh Ratoh”., yaitu hormat pada orang tua, guru dan pemimpin desa.

4. Data Subjek Penelitian di MTsN 3 Pamekasan

Dalam penelitian ini, Peneliti menetapkan 8 orang sebagai subjek utama yang mewakili berbagai peran dalam kasus *bullying*, yaitu pelaku, korban, guru BK, dan wali kelas.

Tabel .4.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Keterangan	Kelas	Usia
1	APNB	Pelaku	VII	13
2	AIM	Korban	VII	13
3	JPM	Pelaku	VIII	14
4	HH	Korban	VIII	14
5	Nurul Hikmah	Guru BK	VI1	35
6	Khairun Rasyad	Guru BK	VIII	40
7	Mansur	Wali kelas	VII	30
8	Watiatul Munawarah	Wali kelas	VIII	40

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Saat ini, terdapat informasi spesifik mengenai perilaku *bullying* di MTsN 3 Pamekasan berdasarkan sumber data yang tersedia. Namun,peneliti melakukan wawancara kepada guru BK/wali kelas mengenai fokus 1 tentang gambaran perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan,yaitu berdasarkan 2 pertanyaan penting :

Pertanyaan 1 : apakah bapak/ibu mengetahui atau sering melihat perilaku *bullying* yang di lakukan oleh sebagian siswa ?

Pertanyaan 2 : jenis *bullying* apa saja yang sering bapak/ibu temui?

Berdasarkan hasil wawancara tentang apakah bapa/ibu sering melihat perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa. peneliti terus melakukan wawancara dengan ibu Nurul Hikmah selaku guru BK di MTsN 3 Pamekasan mengatakan:

Tidak sering melihat. meskipun tidak selalu secara langsung, tapi memang ada dan sering mendapat laporan dari siswa maupun guru tentang adanya perilaku *bullying*, bahwa ada tindakan yang mengarah pada *bullying*. Kami dari pihak BK melakukan pembinaan agar siswa yang yang terlibat bisa memahami dampak dari tindakan mereka. baik verbal maupun fisik.¹

Dilanjutkan dengan pertanyaan ke 2 ibu Nurul Hkmah selaku beliau mengatakan :

“Jenis *bullying* yang paling sering saya temui adalah *bullying* verbal seperti ejekan, dan pemberian julukan yang tidak pantas. Selain itu, *bullying* fisik seperti memukul, mendorong temannya. Sedangkan pelaku biasanya siswa yang ingin menunjukkan dominasi, memiliki masalah emosional, atau kurang empati.”²

Hal tersebut dikuatkan bapak mansur selaku wali kelas dengan pertanyaan 1 beliau mengatakan:

Tidak cukup sering melihat indikasi *bullying*, tapi saya pernah menerima laporan dari siswa dan juga pengamatan tidak

¹ Nurul Hikmah, Guru BK di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (11 Maret 2025)

²ibid

langsung., seperti sering menyendiri, ketika saya selidiiki, ternyata memang ada teman yang suka mengejek dan membully secara verbal dan fisik. Dan saya sering memberi arahan di awal pelajaran dan juga mencoba mencoba membangun hubungan yang baik dengan siswa agar merasa nyaman didalam kelas. ³

Dilanjutkan dengan pertanyaan ke 2 kepada informan lainnya bapak Mansur beliau menyatakan:

Jenis *bullying* yang paling saya temui terutama dalam bentuk fisik dan verbal berupa fisik seperti, memukul teman meski pukulan yang tidak keras, saling mendorong. berupa verbal seperti, ejekan antar siswa memberi julukan yang tidak pantas.. Biasanya terjadi secara spontan namun bisa berulang. Siswa yang menjadi pelaku *bullying* biasanya menunjukkan sikap dominan, suka mengatur, dan kurang peka terhadap perasaan teman-temannya. Beberapa juga sering melanggar aturan kelas.⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru BK yaitubapak Khairun Rasyad dengan pertanyaan 1 beliau mengatakan:

“Tidak terlalu sering. Tapi memang ada Biasanya saya mengetahuinya dari laporan siswa lain atau guru, meskipun saya tidak terlihat langsung di lingkungan sekolah.”⁵

Dilanjutkan dengan pertanyaan ke 2 bapak Khairun Rasyad beliau mengatakan :

Jenis *Bullying* yang saya temui adalah berupa fisik dan verbal, seperti mengejek, dan memanggil teman dengan nama yang tidak pantas. Kadang ada juga *bullying* fisik seperti, memukul

³Mansur, Wali kelas di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (11 maret 2025)

⁴ ibd

⁵ Khirun Rasyad, Guru BK di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung , (11 maret 20225)

dengan pukulan yang tidak keras,, saling mendorong temannya. Korban biasanya anak yang pendiam, kurang percaya diri, dan tidak punya banyak teman. Sedangkan pelaku cenderung anak yang suka menonjol, punya masalah emosi, atau terpengaruh lingkungan pertemanan yang negatif.⁶

Hal tersebut dikuatkan oleh seorang guru yaitu ibu Watiatul Munawarah selaku wali kelas dengan pertanyaan 1, beliau mengatakan:

“Tidak sering melihat. Tapi memang ada, Dan saya pernah menerima laporan dari salah satu siswa bahwa dia merasa tidak nyaman karena sering dijadikan bahan ejekan oleh beberapa teman sekelas setelah diselidiki indikasi *bullying* berupa verbal dan fisik.”⁷

Dilanjutkan dengan pertanyaan ke 2 oleh Watiatul Munawarah beliau mengatakan :

Jenis *bullying* yang paling sering saya temui adalah *bullying* verbal seperti ejekan, dan pemberian julukan yang tidak pantas. Selain itu, *bullying* fisik seperti memukul, mendorong temannya. Sedangkan pelaku biasanya siswa yang ingin menunjukkan dominasi, memiliki masalah emosional, atau kurang empati.⁸

Dari hasil pernyataan guru BK dan wali kelas di atas dapat ditarik kesimpulan terkait pada fokus 1 tentang gambaran perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu bahwa perilaku *bullying* memang terjadi ada di MTsN 3 Pamekasan meskipun tidak selalu tampak secara langsung oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa

⁶ ibd

⁷Watiatul Munawarah, wali kelas di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (12 maret 2025)

⁸ ibd

bullying sering terjadi di luar pengawasan oleh guru bk dan wali kelas, seperti saat jam istirahat atau di luar kelas. Adapun Jenis *bullying* yang sering di temukan adalah *bullying* verbal dan fisik. Berupa verbal, seperti mengejek, memanggil dengan julukan yang tidak pantas. Sedangkan fisik, berupa saling mendorong teman, memukul teman dengan pukulan yang tidak keras.

Dari hasil wawancara tersebut terhadap beberapa informan sebagaimana diatas, maka dapat di tarik suatu kesimpulan dan sekaligus sebagai temuan penelitian terkait fokus 1 tentang gambaran perilaku *bullying* pada siswa di kesimpulan dan MTsN 3 Pamekasan yaitu jenis perilaku *bullying* yang kerap kali di lakukan sebagai perilaku *bullying*:

- a. Perilaku *bullying* verbal. Merupakan perilaku yang dapat dicontohkan seperti mengejek, memanggil dengan julukan yang tidak pantas,
- b. Perilaku *bullying* fisik. Berupa berupa perilaku atau perbuatan saling mendorong teman, memukul teman dengan pukulan yang tidak keras.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa mengenai fokus 1 tentang gambaran perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan,

Pertanyaan 1 : apakah kamu menjadi korban/pelaku *bullying*?

Pertanyaan 2 : apakah kamu pernah mengalami/melakukan salah satu jenis *bullying* jelaskan situasinya?

Berdasarkan hasil wawancara tentang apakah kamu menjadi korbanpelaku *bullying*. peneliti wawancara dengan dengan korban *bullying* yang ber inisial AIM (nama disamarkan) yang mengatakan:

“saya pernah menjadi korban. Waktu itu saya sering di ejek karena postur tubuh saya yang kurus, dan juga pernah di ejek soal bicara saya bahkan pernah di dorong saat antre di kantin dipukul meski pukulan yang tidak keras”.⁹

Lebih lanjut dengan pertanyaan 2, peneliti melakukan wawancara tentang apakah kamu pernah mengalami salah satu jenis *bullying* tersebut, yang dijawab oleh AIM dan mengatakan:

“Jenis *bullying* yang saya pernah alami yaitu verbal dan fisik, berupa ejekan dari teman saya karna soal bicara saya, dan juga postur tubuh saya kurus, berupa fisik, seperti mendorong, pernah di pukul teman meski pukulan yang tidak keras.”¹⁰

Hal tersebut dikuatkan oleh HH dengan korban *bullying* terkait pertanyaan 1 mengatakan:

“saya pernah menjadi korban, saya pernah di ejek oleh teman kelas karena saya orangnya pendiam di kelas, dan pernah di panggil

⁹AIM, Siswa di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (12 maret 2025)

¹⁰Ibd

dengan nama yang tidak pantas dan pernah di pukul oleh teman saya meski pukukan yang tidak keras.”¹¹

Lebih lanjut peneliti melanjutkan dengan pertanyaan 2 dengan pertanyaan berupa wawancara tentang apakah kamu pernah mengalami/melakukan salah satu jenis *bullying*sebari peneliti meminta menjelaskan situasinya kepada HH (nama disamarkan) mengatakan:

“Jenis *bullying* yang saya pernah alami yaitu verbal dan fisik, berupa saya sering di ejek oleh teman saya karena pendiam, dan pernah dipanggil dengan nama yang tidak pantas, berupa fisik, seperti saya pernah di pukul oleh teman dan juga pernah didorong saat antri di kamar mandi.”¹²

Selanjutnya peneliti wawancara dengan pelaku *bullying* yang ber inisial JPM tentang apakah kamu menjadi korban/pelaku *bullying*. Mengatakan:

“Saya pernah menjadi pelaku *bullying*, saya sering mengejek salah satu teman sekelas. Dan saya panggil dengan julukan yang tidak pantas dan teman-teman juga ikut ikutan. Tapi waktu itu saya kira

¹¹HH, Siswa di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (12 maret 2025)

¹²Ibd

Cuma bercanda biasa. Dan juga pernah memukul teman saya di kelas.”¹³

Lebih lanjut dengan pertanyaan ke 2 terus peneliti melakukan wawancara tentang apakah kamu pernah mengalami/melakukan salah satu jenis *bullying* jelaskan situasinya JPM mengatakan :

“Jenis *bullying* yang pernah saya lakukan yaitu berupa verbal, seperti sering mengejek teman , mengucilkan teman, dan fisik berupa, sering memukul teman dan saling mendorong teman saat di kantin yang sedang antre.”¹⁴

Hal tersebut dikuatkan oleh APNB dengan pelaku *bullying* terkait pertanyaan 1 mengatakan:

“Saya pernah menjadi pelaku *bullying*, saya kadang ikut ikutan teman yang lain supaya nggak di anggap aneh atau lemah. Kalau saya diam aja, malah saya yang di ejek. Jadi saya ikut ngejek biar tidak nggak jadi korban, dan pernah dorong teman saat di kantin.”¹⁵

Lebih lanjut dengan pertanyaan 2 terus melakukan wawancara tentang apakah kamu pernah mengalami/melakukan salah satu jenis *bullying* jelaskan situasinya APNB (nama samaran) mengatakan:

¹³JPM, Siswa di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (12 maret 2025)

¹⁴Ibd

¹⁵APNB, Siswa di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (12 maret 2025)

“Jenis *bullying* yang sering saya lakukan berupa verbal dan fisik, sepeerti, sering mengejek teman, dan sering memanggil dengan nama yang tidak pantas, memukul teman, dan saling mendorong teman.”¹⁶

Dari hasil pernyataan dari siswa tersebut terkait fokus 1 tentang gambaran perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu bahwa ada pelaku dan korban *bullying* di MTsN 3 Pamekasan adapun jenis yang pernah alami atau yang pernah lakukan *bullying* yaitu berupa verbal fisik dan verbal, seperti: sering mengejek teman, dan memanggil julukan yang tidak pantas, berupa fisik, seperti memukul teman, dan sering mendorong.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi langsung oleh peneliti mengenai fokus 1 terkait gambaran perilaku *bullying* pada gambaran perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu bahwa gambaran perilaku *bullying* yang ada di MTsN 3 Pamekasan yaitu berupa verbal dan fisik, verbal seperti, memanggil teman dengan julukan yang yang tidak pantas, sering mengejek, fisik seperti, saling mendorong teman dan memukul teman meski pukulan yang tidak keras.¹⁷

Observasi tersebut di buktikan dokumentasi berupa gambaran perilaku pada siswa yang ada di MTsN 3 Pamekasan yaitu

¹⁶Ibd

¹⁷Observasi langsung, (12 maret 2025)

berupa verbal seperti ejekan teman, memanggil teman dengan julukan yang tidak pantas, secara fisik berupa saling mendorong teman, memukul teman meski pukulan yang tidak keras.



Gambar 4.1 Gambaran Terhadap Perilaku *Bullying*

Berdasarkan beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan berupa fisik dan verbal yang dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa informan, hasil observasi lapangan dan dokumen yang ada.

2. Dampak Perilaku *Bullying* pada Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Berdasarkan sumber data yang tersedia. Namun, peneliti melakukan wawancara kepada guru BK/wali kelas mengenai fokus 2 terkait tentang dampaknya perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan.

- Pertanyzan 1 : Menurut bapak/ibu apa dampak yang di alami siswa korban *bullying*?
- Pertanyaan 2 : Bagaimana perilaku siswa terhadap pelaku *bullying* di pengaruhi oleh tindakan mereka sendiri?

Berdasarkan hasil wawancara tentang Menurut bapak/ibu apa dampak yang di alami siswa korban *bullying*. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Khairun Rasyad selaku guru BK beliau mengatakan :

“Dampaknya sangat kompleks, siswa yang menjadi korban jadi murung, pendiam kurang percaya diri, cemas, stres atau malas sekolah, dan nilainya bisa menurun karena kehilangan semangat belajar, dan biasanya siswa lain jadi enggan bergaul dengan pelaku *bullying*.”¹⁸

Dilanjutkan pertanyaan ke 2 Bagaimana perilaku siswa terhadap pelaku *bullying* di pengaruhi oleh tindakan mereka sendiri. Bapak khairun rasyad mengatakan:

“Pelaku *bullying* biasanya sering melawan atau membalas, sehingga menciptakan konflik pertemanan tapi sebagian pelaku juga ada yang akhirnya menyesal dan menyadari kesalahannya setelah memberikan kesalahannya.”¹⁹

Hal tersebut dikuatkan dengan ibu watiatul Munawarah selaku wali kelas dengan pertanyaan 1 beliau mengatakan:

¹⁸Khairun Rasyad, guru BK di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung,(15 maret 2025)

¹⁹Ibd

Dampaknya sangat kompleks, ada Beberapa waktu lalu ada siswa saya yang menjadi korban *bullying*. Awalnya dia terlihat pendiam, sering murung, kurang percaya diri, merasa cemas, dan nilainya menurun. Setelah diselidiki, ternyata dia mengalami *bullying* dari teman kelasnya. Dan begitu besar dampaknya korban bisa kehilangan semangat belajar, malas ke sekolah.²⁰

Dilanjutkan pertanyaan ke 2 ibu Watiatul Munawarah beliau mengatakan :

“Pelaku *bullying* menjadi tidak disukai dan sering terlibat konflik dalam pertemanan Tapi setelah diberi teguran atau pembinaan akhirnya merasa menyesal dan mulai berubah.”²¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul Hikmah selaku guru BK terkait pertanyaan 1 beliau mengatakan :

“Dampaknya sangat Kompleks. Pada korban *bullying* dampaknya Secara emosional, siswa menjadi murung, pendiam, kurang percaya diri cemas, stres, malas sekolah Secara akademik, banyak yang prestasinya menurun karena sulit konsentrasi di kelas.”²²

dilanjutkan dengan pertanyaan ke 2 ibu Nurul Hikmah beliau mengatakan :

“Pelaku *bullying* Sering terjadi konflik antar siswa, baik secara langsung maupun tidak. Ada juga siswa yang akhirnya menjauh dari

²⁰watiatul Munawarah, wali kelas di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung (15 maret 2025)

²¹Ibd

²²Nurul Hikmah, guru BK di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (15 maret 2025)

pelaku atau bahkan membalas, meskipun beberapa ada yang menunjukkan penyesalan setelah diberi arahan.”²³

Hal tersebut dikuatkan dengan bapak mansur selaku wali kelas dengan pertanyaan 1 beliau mengatakan :

“Dampaknya sangat kompleks, siswa yang menjadi korban *bullying* biasanya jadi pendiam, jadi murung, kurang percaya diri, cemas, stres, bahkan malas yang mau masuk sekolah, serta prestasinya menurun.”²⁴

Dilanjutkan dengan pertanyaan ke 2 bapak mansur beliau mengatakan :

“Pelaku *bullying* Sering terjadi konflik pertemanan, ada siswa yang membalas atau melawan akhirnya tidak di sukai temannya. Tapi setelah diberi teguran atau pembinaan akhirnya merasa menyesal.”²⁵

Dari hasil pernyataan guru BK dan wali kelas di atas dapat di tarik kesimpulan terkait pada fokus 2 tentang dampak perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan dampaknya sangat kompleks, Pada korban *bullying* dampaknya Secara emosional, siswa menjadi murung, pendiam, kurang percaya diri cemas, stres, malas sekolah Secara akademik, banyak yang prestasinya menurun karena sulit konsentrasi di kelas. Pada perilaku

²³Ibd

²⁴Mansur, wali kelas di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (15 maret 2025)

²⁵Ibd

bullying terhadap Pelaku *bullying* menjadi tidak disukai dan sering terlibat konflik dalam pertemanan Tapi setelah diberi teguran atau pembinaan akhirnya merasa menyesal.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik temuan penelitian mengenai fokus 2 terkait Dampak perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu a) menurunnya kepercayaan diri b) gangguan emosional c) menurunnya prestasi akademik.

Selanjutnya peneliti terus melakukan wawancara dengan Siswa korban *bullying* terkait fokus 2 tentang dampak perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan.

Pertanyaan 1 : Bagaimana perasaanmu setelah mengalami korban *bullying* ?

Pertanyaan 2 : Apakah *bullying* mengalami prestasi belajarmu?

Dari hasil wawancara terkait fokus 2 tentang dampak perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan dengan pertanyaan 1 tentang bagaimana perasaanmu setelah mengalami korban *bullying*. peneliti melakukan wawancara yang ber inisial HH selaku korban *bullying* mengatakan :

“Saya yang mengalami korban *bullying* akhirnya saya lebih pendiam, kurang percaya diri, cemas, stres, tampak jadi murung, dan saya

jadi malas yang mau masuk sekolah, bahkan sampai menurun prestasinya.”²⁶

Dilanjutkan dengan pertanyaan 2 kepada informan yang berinisial H yang mengatakan:

“iya sangat berpengaruh, saya jadi susah konsentrasi di kelas, dulu saya rajin belajar, sekarang jadi malas dan takut ada ganggu lagi.”²⁷

Hal tersebut dikuatkan ber inisial AIM dengan pertanyaan 1 mengatakan :

“Saya pernah mengalami korban *bullying* akhirnya saya jadi murung , kurang percaya diri, cemas, stres, saya lebih ke pendiam, dan saya jadi malas yang mau masuk sekolah, bahkan sampai menurun prestasinya.”²⁸

Dilanjutkan dengan pertanyaan ke 2 ber inisial AIM juga mengatakan:

“iya sangat berpengaruh, sejak saya sering di *bully*, saya jadi tidak semangat belajar. Kadang saya malas masuk sekolah, nilai saya jadi turun karena saya tidak konsentrasi di kelas. “²⁹

²⁶HH, siswa di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (16 maret 2025)

²⁷Ibd

²⁸AIM, siswa di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (16 maret 2025)

²⁹ibd

Dari hasil pernyataan dari siswa tersebut dapat di tarik kesimpulan terkait fokus 2 tentang dampak perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan bahwa yang mengalami korban *bullying* akhirnya lebih pendiam, kurang percaya diri, cemas, stres, tampak jadi murung, dan saya jadi malas yang mau masuk sekolah, bahkan sampai menurun prestasinya. Dan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya seperti, tidak semangat belajar. malas masuk sekolah, bahkan nilai jadi turun akibat tidak konsentrasi belajar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik temuan penelitian mengenai fokus 2 terkait Dampak perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu a) menurunnya kepercayaan diri b) gangguan emosional c) menurunnya prestasi akademik.

Hal tersebut dikuatkan hasil observasi mengenai fokus 2 tentang dampak perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* berdampak pada menurunnya kepercayaan diri seperti, kurang percaya diri, pendiam, murung, bahkan berdampak pada gangguan emosional seperti, cemas, stres dan berdampak pada menurunnya prestasi akademik seperti, malas sekolah, dan sulit konsentrasi belajar di kelas.³⁰

Observasi tersebut di buktikan dokumentasi berupa dampak perilakubullying pada siswa yang ada di MTsN 3 Pamekasan yaitu

³⁰Observasi langsung, (16 maret 2025)

berupa kurang percaya diri, pendiam, murung , bahkan berdampak pada gangguan emosional seperti, cemas, stres



Gambar 4.2 Akibat Dampak Pada Perilaku *Bullying*

Jadi dapat di tarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi bahwa dampak perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu berdampak pada a) menurunnya kepercayaan diri b) gangguan emosional c) menurunnya prestasi akademik.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan

Berdasarkan sumber data yang tersedia. Namun, peneliti melakukan wawancara kepada guru BK/wali kelas mengenai fokus 3 terkait tentang dampaknya perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan.

- Pertanyaan 1 : menurut bapak/ibu, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya *bullying* di kalangan siswa?
- Pertanyaan 2 : bagaimana pengaruh terhadap teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa di sekolah ini?

Berdasarkan hasil wawancara pertanyaan 1 tentang Menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya *bullying* di kalangan siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul Hikmah selaku guru BK beliau mengatakan :

Faktor penyebab perilaku *bullying* di kalangan siswa itu beragam Pertama, faktor lingkungan keluarga. Anak yang tumbuh di lingkungan penuh kekerasan atau kurang perhatian dari orang tua bisa cenderung meniru perilaku agresif. Kedua, lingkungan teman sebaya juga sangat berpengaruh. Jika dia berada di kelompok teman yang suka mengejek atau merendahkan orang lain, dia bisa ikut-ikutan. Ketiga, faktor media sosial, juga punya pengaruh besar seperti, siswa menggunakan media sosial untuk menyindir teman, meyebarakan gosip lewat online, sering menyinggung teman lewat status.³¹

Dilanjutkan dengan pertanyaan ke 2 dengan ibu Nurul Hikmah mengatakan :

Pengaruhnya sangat besar. Pertama, bagi korban tentu saja akan menurunkan rasa percaya diri, mereka menjadi takut untuk bersosialisasi, dan bisa mengalami trauma psikologis. Tapi bagi teman sebaya yang menyaksikan *bullying*, mereka juga terdampak. Sebagian bisa merasa takut menjadi korban berikutnya, sehingga memilih diam atau ikut-ikutan agar tidak dibully. Ada juga yang justru menjadi pelaku karena merasa perilaku itu “normal”.³²

Hal tersebut dikuatkan oleh ibu watiatul munawarah dengan pertanyaan 1 beliau mengatakan :

³¹Nurul Hikmah, guru BK di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (20 maret 2025)

³² Ibid

Faktor penyebab *bullying* di kalangan siswa umumnya berasal dari beberapa hal. Salah satunya faktor keluarga adalah kurangnya pengawasan orang tua di rumah, sehingga anak mencari perhatian dengan cara yang negatif di sekolah. Selain itu, faktor teman sebaya berupa adanya kelompok pertemanan yang eksklusif atau geng dalam kelas juga bisa menimbulkan perilaku merendahkan teman yang dianggap berbeda atau tidak sejalan, dan faktor media sosial untuk menyindir teman, meyebarakan gosip lewat online, sering menyinggung teman lewat status.³³

Lebih lanjut dengan pertanyaan 2 ibu watiatul munawarah beliau mengatakan :

Pengaruhnya sangat besar, terutama bagi siswa yang menjadi korban. Mereka bisa merasa tidak nyaman berada di kelas, menurun semangat belajarnya, bahkan ada yang sampai enggan masuk sekolah. Selain itu, siswa lain yang menyaksikan *bullying* kadang juga ikut terdampak secara emosional, mereka bisa merasa takut, tidak aman, atau bahkan ikut mendukung tindakan *bullying* karena takut jadi korban berikutnya.³⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Khairun Rasyad selaku guru BK dengan pertanyaan 1 beliau mengatakan :

“Faktor penyebab *bullying* pada siswa utamanya biasanya faktor teman sebaya akibat dari ikut-ikutan teman Dan juga faktor dari latar belakang keluarga seperti yang kurang perhatian dari orang tua, dan faktor media sosial seperti, meyebarakan gosip lewat online, sering menyinggung teman.”³⁵

Dilanjutkan pertanyaan ke 2 bapak Khairun Rasyad beliau mengatakan :

³³Watiatul Munawarah, wali kelas di MTsN 3 Pamekasa, wawancara langsung, (20 maret 2025)

³⁴ Ibd

³⁵Khairun Rasyad, guru BK di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung,(20 maret 2025)

Pengaruhnya cukup besar. Siswa yang menjadi korban bullying biasanya mengalami penurunan semangat belajar, merasa tertekan, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Sementara itu, teman-teman yang melihat kejadian *bullying* juga bisa merasa takut atau cemas. Dalam beberapa kasus, mereka jadi enggan berinteraksi atau bahkan menjadi pelaku juga karena pengaruh kelompok. Jadi, *bullying* itu bukan hanya berdampak pada korban saja, tapi juga bisa memengaruhi iklim sosial dan psikologis seluruh siswa di sekolah.³⁶

Hal tersebut dikuatkan oleh bapak Mansur selaku wali kelas dengan pertanyaan 1 beliau mengatakan :

Faktor penyebab *bullying* utamanya biasanya berasal dari keluarga, media sosial Dan juga Teman sebaya juga punya pengaruh besar. faktor dari latar belakang keluarga seperti yang kurang perhatian dari orang tua sehingga anak mencari perhatian dengan cara yang negatif di sekolah, Kadang pelaku *bullying* muncul karena ingin mendapat pengakuan dari kelompoknya dan Tekanan sosial dari kelompok juga bisa membuat siswa ikut-ikutan tanpa menyadari dampaknya. Media sosial memperburuk situasi. Banyak siswa yang untuk menyindir atau menyinggung secara tidak langsung lewat online dan akhirnya sering terbawa ke lingkungan sekolah.³⁷

Dilanjutkan dengan pertanyaan ke 2 bapak Mansur beliau mengatakan :

Pengaruhnya sangat besar, Perilaku *bullying* bisa menyebabkan siswa lain menjadi tidak nyaman dan takut dalam bergaul. Sering saya lihat ada siswa yang menjadi pendiam karena merasa terintimidasi atau tidak percaya diri. Bahkan, beberapa siswa sampai mengalami penurunan prestasi karena kondisi psikologis mereka terganggu. Teman sebaya yang sering menyaksikan *bullying* juga bisa ikut terbentuk pola pikir negatif, seperti menganggap bahwa menindas orang lain adalah hal biasa.³⁸

³⁶ Ibid

³⁷ Mansur, wali kelas di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (20 maret 2025)

³⁸ Ibid

Dari hasil pernyataan guru BK dan wali kelas di atas dapat di tarik kesimpulan terkait pada fokus 3 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu; faktor dari keluarga seperti, Anak yang tumbuh di lingkungan penuh kekerasan atau kurang perhatian dari orang tua bisa cenderung meniru perilaku agresif. Kedua, lingkungan teman sebaya seperti, berupa adanya kelompok pertemanan yang eksklusif atau geng akhirnya bisa ikut-ikutan membully, dan ketiga faktor media sosial seperti, untuk menyindir teman, menyebarkan gosip lewat online, sering menyinggung teman secara tidak langsung. Dan pengaruhnya sangat besar terhadap perilaku *bullying* siswa.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik temuan penelitian mengenai fokus 3 terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu a) faktor dari keluarga b) faktor teman sebaya c) faktor media sosial.

Selanjutnya peneliti terus melakukan wawancara dengan Siswa pelaku *bullying* terkait fokus 3 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan.

Pertanyaan 1 : faktor apa saja yang kamu pernah alami dalam melakukan tindakan *bullying*?

Pertanyaan 2 : apa yang kamu rasakan atau pikirkan setelah melakukan tindakan *bullying* ?

Dari hasil wawancara terkait fokus 3 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada siswa di MTsN 3 Pamekasan dengan pertanyaan 1 tentang faktor apa saja yang kamu pernah alami dalam melakukan tindakan *bullying*. Peneliti melakukan wawancara yang berinisial JPM mengatakan :

Beberapa faktor yang saya alami itu datang dari keluarga dan lingkungan pertemanan dan media sosial . Di rumah, saya sering dimarahi dan dibanding-bandingkan sama kakak, jadi saya sering ngerasa nggak dihargai. Itu bikin saya gampang marah, apalagi kalau ada yang nyenggol perasaan saya di sekolah. Terus, saya juga ikut kelompok teman yang suka ngeledek orang lain, dan waktu itu saya takut dikucilkan kalau nggak ikut. Kadang juga saya pengen dianggap keren atau disegani, jadi saya ikut-ikutan ngejek atau ganggu teman lain. Dan juga saya pernah ngejek teman lewat online dan menyindir bahkan pernah menyinggung teman.³⁹

Dilanjutkan pertanyaan ke 2 berinisial JPM mengatakan :

“Saya menyesal. Saya nggak kepikiran itu bisa bikin dia takut atau nggak nyaman sekolah. Sekarang saya berusaha lebih baik.”⁴⁰

Hal tersebut dikuatkan oleh yang berinisial APNB dengan pertanyaan 1 mengatakan :

Beberapa faktor yang saya alami itu datang dari keluarga pertemanan, dan media sosial. Di rumah, saya sering lihat orang tua bertengkar dan itu bikin saya gampang marah. Terus saya juga pernah dihina sama kakak karena fisik saya, jadi saya merasa harus kuat dan nggak boleh lemah. Di sekolah, saya sering ikut teman yang suka bercanda kasar. Awalnya cuma ikut-ikutan biar diterima, tapi lama-lama saya sendiri yang mulai. Jadi karena pengaruh rumah, teman, dan rasa ingin dianggap berani, saya jadi sering ngejek atau mendorong teman yang lebih pendiam. di media

³⁹ JPM, Siswa di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung , (21 maret 2025)

⁴⁰ Ibd

sosial saya juga pernah menyindir teman di grup kelas, dan bahkan menyebar gosip, bahkan pernah menyinggung teman.⁴¹

Dilanjutkan dengan pertanyaan 2 ber inisial APNB mengatakan :

“Saya menyesal, dan mulai ngerasa bersalah. Saya kepikiran terus dan jadi nggak nyaman. Sekarang saya sadar kalau yang saya lakukan nyakitin orang lain, bukan cuma fisik tapi juga perasaannya.”⁴²

Dari hasil pernyataan dari siswa tersebut dapat di tarik kesimpulan terkait fokus 3 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan bahwa beberapa faktor yang di alami oleh siswa yaitu faktor dari keluarga, kedua faktor teman sebaya, ketiga faktor media sosial. Dan akhirnya pelaku *bullying* merasa menyesal setelah melakukan tindakan *bullying* tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik temuan penelitian mengenai fokus 3 terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu a) faktor dari keluarga b) faktor teman sebaya c) faktor media sosial.

Hal tersebut dikuatkan hasil observasi mengenai fokus 2 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3

⁴¹ APNB, Siswa di MTsN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (21 maret 2025)

⁴² Ibd

Pamekasan yaitu faktor yang ada di MTsN 3 Pamekasan berupa faktor dari keluarga, teman sebaya, dan juga media sosial.⁴³

Observasi tersebut dibuktikan dokumentasi berupa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa yang ada di MTsN 3 Pamekasan berupa faktor akibat dari teman sebaya berupa ikut –ikutan *membully*, sering ngejek atau mendorong teman yang lebih pendiam.



Gambar 4.3 Akibat dari Faktor Teman Sebaya
Pada Perilaku *Bullying*

Jadi dapat di tarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan yaitu a) faktor dari keluarga b) faktor teman sebaya c) faktor media sosial.

⁴³ Observasi langsung, (21 maret 2025)

C. Temuan penelitian

Berikut ini adalah paparan sebagai penjelasan dari temuan penelitian yang dapat disajikan berdasarkan analisis data sebagai berikut :

4. Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Temuan penelitian mengenai gambaran perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan. gambaran ini yang bersifat verbal dan fisik yaitu : Seringnyapem-bullymemanggil temannya dengan julukan yang tidak pantas, dan nada mengejek. Perilaku *bullying* yang bersifat verbal dan fisik dapat dicontohkan berupa: mengejek, memberi julukan dengan tidak pantas, mendorong teman hingga terjatuh, memukul temannyadengan pukulan yang membuat temannya jengkel, sekalipun tidak mencidrai, dan sampai pada perbuatan mengancam temannya.

5. Dampak Perilaku *Bullying* Pada Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai dampak perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan, ditemukan, bahwa perilaku *bullying* memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kondisi psikologis dan sosial siswa. Beberapa contoh akibat dan dampak dari perilaku *bullying* sebagaimana temuan ini antara lain:

- a. Menurunnya Tingkat Kepercayaan Diri : Siswa yang menjadi korban *bullying*, terutama *bullying* verbal seperti ejekan, hinaan, atau panggilan nama orang tua msalnya, siswa akan mengalami penurunan

rasa percaya diri, mereka menjadi lebih pendiam (kurang bahagia dan ceria).

- b. Terjangkitnya Gangguan Emosional Siswa : Korban *bullying* cenderung mengalami perubahan emosi, seperti merasa cemas, murung, stress, bahkan siswa tersebut biasanya merasa takut datang ke sekolah karena khawatir akan menjadi sasaran ejekan terulang, dan mengakibatkan trauma dan ketakutan.
- c. Menurunnya Prestasi Akademik Siswa : Korban *bullying* menunjukkan penurunan dalam konsentrasi belajar, hal ini disebabkan oleh tekanan psikologis yang dialami, dan berdampak pada hasil belajar, partisipasi dalam kegiatan sekolah dan prestasi akademik siswa.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* Pada Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dengan guru BK, wali kelas, serta siswa pelaku dan korban *bullying* mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa di MTsN 3 Pamekasan, terdapat beberapa temuan faktor utama yang mempengaruhi munculnya perilaku *bullying* di kalangan siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Faktor Teman Sebaya. Salah satu faktor yang paling dominan adalah pengaruh teman sebaya. Siswa cenderung melakukan *bullying* karena ingin dianggap lucu, keren, atau diterima dalam kelompok. Mereka

ikut-ikutan mengejek atau merendahkan teman agar tidak tersingkir dari pergaulan.

- b. Latar Belakang Keluarga. Dari hasil wawancara dengan pelaku *bullying*, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki latar belakang keluarga yang bermasalah, seperti kurang perhatian dari orang tua atau mengalami kekerasan di rumah. Hal ini menyebabkan mereka melampiaskan emosinya kepada teman di sekolah.
- c. Pengaruh Media Sosial. Selain itu, guru BK juga mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial berkontribusi terhadap munculnya perilaku *bullying*, terutama dalam bentuk *cyberbullying*. Beberapa siswa menggunakan media sosial untuk mengejek atau menyebarkan informasi yang merendahkan temannya.

D. Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* di MTsN 3 Pamekasan.” Penjelasan tersebut merujuk pada data yang telah peneliti paparkan sesuai dengan fokus-fokus penelitian yang telah peneliti ambil pada penelitian ini.

1. Gambaran Perilaku *Bullying* Pada Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Pengertian perundungan merupakan suatu bentuk kekerasan terhadap anak yang diperbuat oleh teman seumuran terhadap seseorang (anak) yang "inferior" atau lebih tidak berdaya demi memperoleh keuntungan atau kepuasan tertentu. *culture* perundungan (kekerasan) yang

mengatasnamakan senioritas terus marak di kalangan siswa sekolah dasar, perundungan kerap terjadi secara terus-menerus, bahkan di beberapa tempat dilakukan secara sengaja.

Istilah pengganggu berasal dari kata bull (Inggris) yang berarti banteng. Banteng merupakan hewan yang suka menyerang secara agresif siapa pun yang berada di dekatnya. Begitu pula dengan intimidasi yang dianggap sebagai tindakan agresif dan destruktif. Pelecehan adalah penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan merugikan orang lain. Penyalahgunaan kekuasaan merupakan ulah pihak-pihak yang berkuasa, tidak hanya secara fisik namun juga mental.⁴⁴

Bentuk perilaku perundungan di sekolah yang ada mulai dari lingkungan sosial sampai lingkungan mencari ilmu sangatlah bermacam-macam. Gambaran perundungan di sekolah dapat dilakukan secara langsung dalam bentuk perundungan secara verbal (mengejek, mengkritik, menyindir, dan menyebarkan isu). Ancaman fisik (memukul, menendang, mencubit dan tersandung). Penindasan non-verbal/non-fisik (ancaman dan perilaku yang aneh, mengucilkan individu lain dari kelompok, memanfaatkan arti persahabatan).

Perilaku *bullying* menjadi sorotan dikalangan remaja terutama *bullying* verbal. *Bullying* verbal adalah suatu bentuk kekerasan yang

⁴⁴ Yuyarti, "Mengatasi Bullying Dengan Pendidikan Karakter," Jurnal Kreatif 9, no 1 (2018): 53, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/16506/8397>

menggunakan kata-kata atau ucapan, seperti pelecehan, penghinaan, ejekan pemanggilan nama, kemampuan fisik, ras, etnis yang dilakukan oleh remaja (peserta didik) baik laki-laki ataupun perempuan secara berulang kali. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat gambaran perilaku *bullying* verbal pada remaja. Salah satu perilaku *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying* verbal. Suri, dkk menyatakan bahwa *bullying* verbal merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan secara verbal melalui kata-kata, seperti menghina, mengejek, atau mencemooh. Selanjutnya Hidayati, dkk menyebutkan bentuk-bentuk *bullying* verbal yaitu pengucapan kata-kata yang menyakitkan hati, seperti makian-makian, dan ancaman. Coloroso menjelaskan *bullying* verbal dapat berupa memberikan julukan nama, penghinaan, celaan, kritik yang kejam, fitnah dan yang lebih ekstrim adalah pernyataan-pernyataan bernuansa pelecehan seksual.⁴⁵

Perilaku *bullying* akan berdampak pada fisik dan psikologis anak korban *bully*. Dampak fisik seperti tubuh akan memar, terdapat luka dan lain sebagainya, sedangkan untuk dampak psikologis yang dialami anak menjadi enggan berangkat sekolah, anak akan cenderung pemalu dan merasa tertekan dengan keadaan yang dialaminya. Anak yang menjadi korban *bully* atau tindakan kekerasan fisik, verbal ataupun psikologis di

⁴⁵ Maria Isabela, GAMBARAN PERILAKU BULLYING VERBAL PADA REMAJA, 2023, HAL 256

sekolah akan mengalami trauma besar hingga depresi yang akhirnya bisa menyebabkan gangguan mental di masa yang akan datang.⁴⁶

Kemudian gambaran perilaku *bullying* yang ada di MTsN 3 Pamekasan adalah gambaran yang berbentuk verbal seperti sering memanggil temannya dengan sebutan yang tidak pantas , sering mengejek,. Kemudian gambaran yang berbentuk fisik yaitu sering memukul temannya meskipun dengan pukulan yang tidak keras, mendorong temannya.

2. Dampak Perilaku *Bullying* Pada Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Dampak yang dialami korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*Low Psychological Wellbeing*) di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri dari pada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

Menurut Priyatna dampak dari *bullying* yaitu depresi, cemas, selalu khawatir pada masalah keselamatan, menjadi pemurung, agresi, timbul isu-isu akademik, tampak rendah diri dan menjadi pemalu, menarik diri dari pergaulan dan penyalahgunaan substansi (obat atau alkohol).

⁴⁶ Rischa Pramudia Trisnani, perilaku *bullying* di sekolah, IKIP PGRI Madiun, 2016, hal 3-4

Menurut Dwipayanti dan Komang anak sebagai korban *bullying* akan mengalami gangguan psikologis dan fisik, lebih sering mengalami kesepian, dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan teman, sedangkan anak sebagai pelaku *bullying* cenderung memiliki nilai yang rendah.⁴⁷

Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan oleh para korban saja, pelaku *bullying* juga mendapat dampak yang negatif terhadap dirinya dan lingkungannya. Dampak bagi pelaku *bullying* diantaranya pelaku *bullying* mempunyai empati yang minim dalam interaksi terhadap sosial. Bukan hanya empatinya saja yang bermasalah tapi juga perilakunya pun tak normal. Perilaku yang hiperaktif dan pro-sosial saling berkaitan dengan tindakan pelaku *bullying* terhadap lingkungan disekitarnya. Pelaku *bullying* memiliki tingkat gangguan kesehatan mental terutama gejala emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan korban *bullying*. Dampak bagi korban *bullying* seperti mengalami kekerasan fisik dan juga verbal. Tindakan seperti ini dapat menjadi trauma berkepanjangan bagi korban. Tidak hanya trauma saja yang dialami korban *bullying*, hasil belajar akademik juga sangat terpengaruh akibat korban *bullying*.

Kekerasan fisik yang diterima oleh korban *bullying* diantaranya sering terisolasi secara sosial, tidak mempunyai teman dekat, tidak memiliki hubungan baik dengan orang tua, kesehatan mental yang menurun, dan yang paling buruk *bullying* dapat mengakibatkan depresi

⁴⁷ Arief Budiman, M.Kep, perilaku *bullying* pada remaja dan faktor-faktor yang memengaruhinya, purwokerto selatan jawa tengah, 2021, hal 12

hingga memicu bunuh diri. Menurut Douglas Vanderbilt & Marilyn Augustyn, bahwa pelaku *bullying* mempunyai permasalahan dalam kesehatan mental seperti tingkat depresi dan tekanan psikologis yang tinggi, mengalami gangguan kecemasan, dan memiliki banyak permasalahan sosial, cenderung memiliki kepribadian anti sosial.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dampak perilaku *bullying* terhadap siswa di MTsN 3 Pamekasan meliputi gangguan emosional, menurunnya kepercayaan diri, penurunan prestasi akademik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* Pada Siswa di MTsN 3 Pamekasan

Dalam suatu permasalahan pasti ada faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan tersebut. Menurut KBBI, faktor adalah hal-hal (keadaan, peristiwa) yang turut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya suatu peristiwa tertentu. Belakangan, Yusuf dalam penelitiannya mengatakan bahwa *bullying* berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks.⁴⁹

Tidak ada faktor utama yang menyebabkan pelecehan. *Bullying* terjadi disebabkan oleh beberapa faktor *bullying* diantaranya individu, keluarga, teman, sekolah dan media. Faktor pribadi berupa kepribadian, faktor keluarga berupa kedisiplinan anak yang berlebihan atau perkelahian.

⁴⁸Firsta Faizah & Zaujatul Amna, "Bullying dan kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah

⁴⁹Arief Budiman, M.Kep.perilaku *bullying* pada remaja dan faktor-faktor yang memengaruhinya, purwokerto selatan jawa tengah, 2021, hal 12-13

Faktor teman sebaya berupa diperbolehkannya perkelahian, faktor sekolah berupa lemahnya kontrol disiplin seperti bentuk sanksi sekolah yang tidak konstruktif, juga terdapat peran media. Semua faktor ini mengarah terhadap perilaku *bullying*.⁵⁰

Berikut ini Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying* yang ada di MTsN 3 Pamekasan.

d. Faktor Keluarga

Keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk 13 keluarga adalah ibu, bapak, dan anak-anaknya. Ini disebut keluarga batih (nuclear family). Keluarga yang diperluas (extended family) mencakup semua orang dari suatu keturunan dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunan suami dan isteri. Keluarga mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasi, mendidik anak, dan menolong serta melindungi yang lemah, khususnya orang tua yang telah lanjut usia.

d. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya adalah hubungan individu dua orang atau lebih pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Pengertian lain menurut Santosa kelompok sebaya dapat diartikan sebagai sekumpulan orang seumuran yang mempunyai perasaan serta kesenangan yang relatif sama. Kelompok teman sebaya atau peer

⁵⁰Nita Prawita Sari, perilaku *bullying* pada siswa SMP, Sekolah tinggi ilmu kesehatan aisyiyah, 2017, hal 77

group itu sendiri biasanya terbentuk di lingkungan terdekat remaja seperti di sekolah. Peer group terbentuk karena adanya kesamaan tujuan atau ideologi antar sesama siswa yang tergabung ke dalam suatu kelompok tersebut. Selain itu peer group terbentuk karena adanya kebutuhan remaja, sebagai wadah untuk menunjukkan eksistensi diri. Faktor pembentuk peer group pada kalangan remaja juga di sebabkan oleh kebutuhan sosialnya, yang paling menonjol antara lain kebutuhan untuk dikenal dan kebutuhan untuk berkelompok.

e. Faktor Media Sosial

Faktor media baik media elektronik maupun media sosial juga berpengaruh terhadap perilaku kekerasan pada anak. Media elektronik contohnya tayangan televisi yang memperlihatkan adegan-adegan kekerasan dan media sosial terutama internet dengan berbagai macam situs dan game online yang penuh dengan perkelahian dapat dicontoh atau ditiru oleh anak sehingga orang tua harus lebih memperhatikan apa yang anak tonton dan apa yang anak lakukan diluar lingkungan rumah. Hal-hal seperti ini juga seharusnya menjadi perhatian dari pihak sekolah. guru seharusnya lebih memperingatkan anaknya mana hal yang boleh dilakukan dan mana hal yang tidak boleh di lakukan.